

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LABA OPERASI  
TERHADAP AUDIT REPORTING LAG  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

**Stephanie**

kosasihstephanie@yahoo.com  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Yustina Triyani**

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi terhadap *audit reporting lag*. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018. Pengambilan sampel diukur dengan teknik *non-probability sampling*, menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian uji F menunjukkan angka  $0.013 < (\alpha) 0.05$ , artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji t menunjukkan nilai  $\text{sig}/2$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0105, variabel umur perusahaan sebesar 0.434, variabel profitabilitas sebesar 0.485, variabel solvabilitas sebesar 0.0205, dan variabel laba operasi sebesar 0.0015. Hipotesis 1(satu) ditolak karena mempunyai arah pengaruh yang tidak sesuai dengan kerangka pemikiran, namun mempunyai nilai  $\text{sig}/2$  dibawah  $\alpha = 5\%$ . Hipotesis 2 (dua) dan hipotesis 3(tiga) ditolak karena mempunyai nilai  $\text{sig}/2$  diatas  $\alpha = 5\%$ . Hipotesis 4 (empat) dan hipotesis 5 (lima) diterima karena mempunyai nilai  $\text{sig}/2$  dibawah  $\alpha = 5\%$  dan mempunyai arah pengaruh sesuai kerangka pemikiran. Berdasarkan hasil analisis data, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit reporting lag*. Umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit reporting lag*. Laba operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit reporting lag*.

Kata kunci : *audit reporting lag*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba operasi.

**ABSTRACT**

Financial statements are one of the important information for investors to assess the performance and responsibilities of company management. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are required to report financial statements and their auditor's reports to the IDX in a timely manner so that the information obtained by those in need is increasingly relevant. The purpose of this study is to determine the effect of company size, company age, profitability, solvency, and operating profit on audit reporting lag. The sample for this study consisted of 47 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. Sampling is measured by non-probability sampling techniques, using purposive sampling method. The analytical method used is descriptive statistical test, pooling test, classic assumption test, and hypothesis test. Based on the results of the similarity coefficient test ( $\alpha = 5\%$ ), testing data samples can be combined. The results of the F test show the number  $0.013 < (\alpha) 0.05$ , meaning that all independent variables together have an influence

on audit report lag. T test results show the value of sig / 2 for the company size variable is 0.0105, the age variable is 0.434, the profitability variable is 0.485, the solvency variable is 0.0205, and the operating profit variable is 0.0015. Hypothesis 1 (one) is rejected because it has a direction of influence that is not in accordance with the frame of mind, but has a sig / 2 value below  $\alpha = 5\%$ . Hypothesis 2 (two) and hypothesis 3 (three) are rejected because they have a sig / 2 value above  $\alpha = 5\%$ . Hypothesis 4 (four) and hypothesis 5 (five) are accepted because they have a sig / 2 value below  $\alpha = 5\%$  and have the direction of influence according to the frame of mind. Based on the results of data analysis, company size has a significant positive effect on audit reporting lag. Company age and profitability has no effect on audit reporting lag. solvency has a significant positive effect on audit reporting lag. Operating profit has a significant negative effect on audit reporting lag.

Keyword: *audit reporting lag*, size company, age company, profitability, solvability, operating profit.

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal (perusahaan publik) harus menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi karena laporan keuangan yang diumumkan perusahaan merupakan salah satu informasi relevan yang tersedia, terutama tentang suatu saham yang dipandang sangat penting bagi investor. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.

Laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pihak yang berkepentingan sebagai dasar membuat keputusan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan berkurangnya manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena menyebabkan laporan menjadi kurang handal.

Banyaknya kasus keterlambatan penyerahan laporan keuangan yang terjadi setiap tahunnya, meskipun adanya peraturan-peraturan yang mengatur tentang ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sebagai contoh pada Juli 2019, BEI telah memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham sebanyak 10 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2018 (liputan6.com, diakses tanggal 1 September 2019). Kasus lainnya, yaitu dialami oleh PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). PT Bakrieland mendapat peringatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun 2018 dan juga belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Atas hal ini, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham nya pada tanggal 1 Juli 2019 dan memberikan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. (CNBC Indonesia, diakses tanggal 1 September 2019). Keterlambatan penyerahan laporan keuangan diartikan sebagai *audit reporting lag*. Keterlambatan yang terjadi bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit reporting lag*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit reporting lag*.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total asset, jumlah penjualan, rata – rata penjualan, jumlah karyawan, dll. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017) dan Yuliastuty, Asmara, Situanti (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

negatif dan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Astika (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif *audit reporting lag*.

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman lebih banyak dalam mengelola perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Dengan kemampuan tersebut, maka akan mempersingkat *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Arowoshegbe, Uniamikogbo, & Adeusi (2017) umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Bawono (2018), Hariani & Darsono (2014) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka prospek kedepan perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Budiarta (2014), Sastrawan & Latrini (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017) profitabilitas tidak mempengaruhi *audit reporting lag*. Hal ini artinya semakin besar profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin kecil nilai profitabilitas, maka semakin besar keterlambatan publikasi atas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapat profit besar merupakan kabar baik yang harus disegerakan untuk diinformasikan kepada publik, sehingga rentang waktu publikasi laporan keuangan semakin pendek.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dari harta perusahaan tersebut. Solvabilitas yang buruk merupakan kabar buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas, Sulindawati, & Wahyuni (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*. Namun hasil bertolak belakang dengan penelitian Sumartini & Widhiyani (2014) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Rasio solvabilitas yang bernilai tinggi cenderung membuat auditor berkerja secara ekstra untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua perjanjian hutang perusahaan sehingga *audit reporting lag* cenderung lebih lama.

Laba operasi merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Laba operasi diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya-biaya operasi. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purnami, Kurniawan, & Wahyuni (2019), Megayanti & Budiarta (2016) menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Jika laba semakin tinggi, maka *audit reporting lag* semakin rendah. Sedangkan menurut penelitian Charviena & Tjhoa (2016) laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi terhadap *audit reporting lag*. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya sehingga keterlambatan dapat berkurang dan juga penelitian ini dapat digunakan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi sebelum melakukan investasi untuk mengurangi risiko yang ada.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori Signaling menurut Ross, S. A. (1977) menyatakan bahwa perusahaan yang telah memiliki kualitas yang baik akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik ataupun buruk. Sinyal yang dimaksud adalah berita baik dan berita buruk dimana berita baik yang ditandaidengan penerbitan laporan keuangan yang lebih awal dan berita buruk ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang telat. Teori sinyal bermanfaat untuk dapat mengukur tingkat akurasi dan ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama *audit report lag* maka akan memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena akan menyebabkan laporan keuangan perusahaan kehilangan relevansinya serta manfaatnya dalam pengambilan keputusan.

### Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu kontrak dimana investor yaitu *principal* memerintah agen atau manajemen untuk melakukan suatu jasa atas nama investor. Dengan kata lain agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan untuk mengambil keputusan, sedangkan *principal* atau investor adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan yang dimiliki antara *principal* serta *agent* tidak dapat terhindar dari konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut disebabkan oleh keinginan dari *agent* untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*) karena *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. *Principal* seharusnya dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara maksimal, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh *principal* ini tidak semuanya disajikan oleh *agent*.

### Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah entitas yang diperiksa telah sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Menurut Tyler (1990) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Reporting Lag*

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan adanya internal kontrol yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Menurut Dyer & McHugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh publik, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan

yang berlaku karena menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (teori kepatuhan). Dalam hal ini membuat ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Reporting Lag***

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Dihitung dari tahun perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun penelitian saat ini. Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai kemungkinan proses audit yang lebih cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengendalian internal yang kuat, pengalaman yang lebih banyak, dan akuntansi yang lebih baik, sehingga akan membuat *audit report lag* semakin pendek. Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Ha2 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Reporting Lag***

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor untuk melihat potensi keuntungan yang dapat diterima dengan berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan lebih cepat menginformasikannya kepada publik karena hal ini dianggap sebagai *good news*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan memperlambat pengumuman laporan keuangannya, karena dianggap sebagai *bad news*. Menurut Dyer & McHugh (1975) bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Sesuai dengan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik dan perusahaan cenderung tidak akan menunda waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sebagai pengungkapan sukarela untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku karena menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (teori kepatuhan). Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan proses audit secepat mungkin, sehingga *audit reporting lag* akan cenderung pendek. Dalam hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Reporting Lag***

Solvabilitas adalah sarana mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun panjang. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Solvabilitas yang tinggi juga menyebabkan *audit reporting lag* semakin panjang. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.

Ha4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag*

### **Pengaruh Laba Operasi terhadap *Audit Reporting Lag***

Laba tahun berjalan menerangkan perusahaan mendapatkan laba untuk kegiatan bisnisnya selama satu periode. Investor lebih menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Laba dipandang *good news* sehingga *audit reporting lag* nya lebih pendek. Rugi dipandang *bad news* sehingga *audit reporting lag* nya lebih panjang. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak

ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik. Hal ini berarti laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Ha5 : Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*

## METODE PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *audit reporting lag*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi. Data laporan keuangan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber dalam mengukur serta menguji variabel dependen dan variabel-variabel independen dari penelitian ini.

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

##### *Audit Reporting Lag*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit reporting lag*. *Audit reporting lag* adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku (tanggal neraca) sampai dengan tanggal laporan audit.

*Audit Reporting Lag* = Jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan dalam laporan auditor independen

#### Variabel Independen

##### Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Variabel ini diukur dengan log natural total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin cepat auditor melakukan audit karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

Ukuran Perusahaan =  $\text{Log } N$  (Total Asset)

##### Umur Perusahaan ( $X_2$ )

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan dari pertama kali IPO sampai dengan tahun penelitian. Perusahaan yang lebih lama listing cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan data dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup baik sehingga proses auditnya semakin pendek. Umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

Umur Perusahaan = Tahun penelitian - Tahun IPO

##### Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*. Analisis ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dengan menggunakan total aset yang

ada setelah disesuaikan lebih dulu dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### **Solvabilitas (X<sub>4</sub>)**

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun panjang. Penelitian ini menggunakan DTA (*Debt to Total Asset*) sebagai proksi dalam variabel solvabilitas perusahaan. Solavabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset (DTA)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### **Laba Operasi (X<sub>5</sub>)**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laporan laba rugi disusun untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba operasi diukur dengan menghitung selisih pendapatan dan biaya-biaya operasi suatu unit usaha. Peran dari laporan laba operasi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan serta mengetahui hasil laba yang didapat dalam suatu periode operasi suatu perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi, karena laba operasi dianggap lebih mampu menggambarkan kegiatan operasional perusahaan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsipkan data-data yang telah diperoleh dari sumber yang tersedia. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling*. *Non probabilistic sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling* dimana sampel yang dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak termasuk IPO baru (*relisting*) selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang tidak ganti sektor selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang tidak melakukan delisting selama periode 2016-2018.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
6. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dalam periode 2016-2018
7. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2016-2018.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 untuk *Windows*. Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

## 1. Statistika Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistika deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang didapat melalui hasil pengujian dan pengukuran dengan penggunaan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis statistika deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelumnya perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional*) dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*. Kriteria keputusan dalam Uji Kesamaan Koefisien:

- a. Bila  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun.
- b. Bila  $p\text{-value} > 0.05$  maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Berikut ini adalah model yang dipakai oleh peneliti:

$$\begin{aligned} \text{ARL} = & \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{AGE} + \beta_3 \text{PROFIT} + \beta_4 \text{SOLV} + \beta_5 \text{LABA} + \beta_6 \text{DT1} + \beta_7 \text{DT2} + \\ & \beta_8 \text{SIZE} * \text{DT1} + \beta_9 \text{AGE} * \text{DT1} + \beta_{10} \text{PROFIT} * \text{DT1} + \beta_{11} \text{SOLV} * \text{DT1} + \beta_{12} \\ & \text{LABA} * \text{DT1} + \beta_{13} \text{SIZE} * \text{DT2} + \beta_{14} \text{AGE} * \text{DT2} + \beta_{15} \text{PROFIT} * \text{DT2} + \beta_{16} \\ & \text{SOLV} * \text{DT2} + \beta_{17} \text{LABA} * \text{DT2} + \varepsilon \dots \dots \dots (1) \end{aligned}$$

Keterangan:

- ARL = *Audit Reporting Lag* (Y)  
SIZE = Ukuran Perusahaan (Log Total Asset)  
AGE = Umur Perusahaan (Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan IPO)  
PROFIT = Profitabilitas (ROA)  
SOLV = Solvabilitas (DTA)  
LABA = Laba Operasi (LABA)  
DT1 = Variabel *dummy* (1=tahun 2016, 0=selain tahun 2016)  
DT2 = Variabel *dummy* (1=tahun 2017, 0=selain tahun 2017)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_{17}$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = error

## 3. Uji Asumsi Klasik

Ada 4 pengujian yang dilakukan menurut Ghazali (2018:107) untuk menguji model regresi dalam pengujian asumsi klasik, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:167) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel residual yang ada dalam model regresi linear berganda berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas distribusi data. Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai probabilitas signifikansinya  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansinya  $\geq 0.05$  maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan) antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi baik. Pengukuran multikolinieritas



dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai kriteria nya adalah:

1. Nilai *Tolerance*  $\geq 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai *Tolerance*  $< 0.1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137). Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan varians dari residul pada satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Dikatakan heteroskedastisitas, apabila varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, namun apabila varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika model regresi menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas maka model regresi dalam penelitian tidak dapat digunakan.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji Glejtsler, di mana dalam uji ini akan dilakukan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Nilai signifikan dari masing-masing variabel independen dapat menjadi tolak ukur dalam melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$ , tetapi apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (atau disebut homoskedastisitas).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara residul periode  $t$  dengan residul periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menimbulkan *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi dapat terjadi karena penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1, variabel *audit report lag* (ARL) merupakan variabel dependen yang memiliki nilai minimum sebesar 57, nilai maksimum sebesar 119. Artinya rentang *audit report lag* paling cepat adalah 57 hari yang dimiliki oleh PT Kedaung Setia Industrial Tbk (KDSI). Rentang paling lama 119 hari yang dimiliki oleh PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF). Nilai rata-rata *audit report lag* adalah 79.0851, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata rentang *audit report lag* sebesar 79.0851 hari.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diproksikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 22.86, nilai maksimum 32.20, dan nilai rata-rata 28.5188. Perusahaan dengan ukuran terbesar adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018 dan terkecil adalah PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) di tahun 2016.

Variabel umur perusahaan (AGE) diproksikan dengan lamanya perusahaan dari pertama kali IPO sampai dengan tahun penelitian. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum 5.00, nilai maksimum 37.00, dan nilai rata-rata 23.5319. Perusahaan dengan umur tertua adalah PT di Merck Tbk (MERK) tahun 2018 dan termuda adalah PT Buana Artha Anugerah (STAR) di tahun 2016.

Variabel profitabilitas (PROFIT) diproksikan dengan *Return on Asset*. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.92, dan nilai rata-rata 0.0818. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan dalam penelitian ini sangat rendah yang artinya rata-rata sumber keuangan perusahaan sebanyak 8.18% berasal dari profit. Perusahaan

dengan profitabilitas terbesar adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2016 dan terkecil adalah PT Buana Artha Anugerah (STAR) di tahun 2016.

Variabel solvabilitas (SOLV) diproksikan dengan *Debt to Total Asset*. Variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum 0.10, nilai maksimum 573.48, dan nilai rata-rata 4.5162. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata solvabilitas pada perusahaan dalam penelitian ini cukup tinggi yang artinya rata-rata sumber keuangan perusahaan sebanyak 451,62 % berasal dari utang. Perusahaan dengan solvabilitas terbesar adalah PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) di tahun 2016 dan terkecil adalah PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) di tahun 2016.

Variabel laba operasi (LABA) diproksikan dengan logaritma natural total laba yang dimiliki perusahaan. Variabel laba operasi mempunyai nilai minimum 22.20, nilai maksimum 30.52, dan nilai rata-rata 25.9848. Perusahaan dengan laba operasi terbesar adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2018 dan terkecil adalah PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) di tahun 2018.

### Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah lulus uji *pooling* yang berarti penggabungan data atau *pooling* dapat dilakukan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dari penghasilan uji normalitas dengan program SPSS 25, penulis menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dengan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.3 bahwa nilai Sig = 0.069 > nilai *p-value* (0.05), dimana berarti data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Dari penghasilan uji multikolinearitas dengan program SPSS 25. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yaitu SIZE, AGE, PROFIT, SOLVA, dan LABA memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah terbentuk tidak mempunyai korelasi antar variabel independen ataupun tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Dari penghasilan uji heterokedastisitas dengan program SPSS 25, penulis menggunakan uji glejtsjer. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel nilai Sig nya > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Dari penghasilan uji autokorelasi dengan program SPSS 25, dengan 141 sampel serta k=5 diperoleh nilai dari tabel Dw ( $dL = 1.6522$  &  $dU = 1.7988$ ). Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah  $du \leq d \leq 4 - du$ . Pada tabel 4.3 diperoleh nilai Dw sebesar 2.145, maka hasil ujinya adalah  $1.7988 \leq d \leq 2.145 \leq 2.2012$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4

Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

$$ARL = 78.163 + 2.703 (SIZE) - 0.021 (AGE) - 0.365 (PROFIT) + 0.043 (SOLV) - 2.918 (LABA)$$

#### **b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)**

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai sig sebesar  $0.013 < (\alpha)0.05$  maka tolak  $H_0$ , berarti model regresi signifikan. Artinya semua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atau model regresi dengan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian signifikansi parameter individual atau biasa disebut uji statistik t memperlihatkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen yang dimiliki secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai sig  $0.0105 < \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) 2.703. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengujian variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai sig  $0.434 > \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) -0.021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengujian variabel profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai sig  $0.485 > \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) -0.365. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengujian variabel solvabilitas (SOLV) memiliki nilai sig  $0.0205 < \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) 0.043. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengujian variabel laba operasi (LABA) memiliki nilai sig  $0.0015 < \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) -2.918. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **d. Ketepatan Perkiraan (Goodness of Test atau Koefisien Determinasi)**

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.101 yang berarti 10.1 % naik turunnya variabel *audit report lag* (ARL) dipengaruhi oleh SIZE, AGE, PROFIT, SOLVA, LABA sisanya 89.9 % dijelaskan di luar model.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis pertama penelitian ditolak karena tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pernyataan bahwa perusahaan besar mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek daripada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih kecil ternyata tidak terbukti. Perusahaan kecil maupun besar tetap bekerja secara maksimal dalam menyelesaikan laporan keuangannya, sehingga mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan terhadap penyampaian laporan keuangan. Auditor juga menganggap bahwa berapapun jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama, yaitu sesuai prosedur Standar Profesional Akuntan Publik. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data sampel yang peneliti observasi dimana PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mempunyai ukuran perusahaan terbesar Rp

96.537.796.000.000 pada tahun 2018 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 78 hari. Sedangkan PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yang mempunyai ukuran perusahaan terkecil sebesar Rp 160.027.280.153 pada tahun 2018 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 77 hari. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyastuti & Astika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Apriyana & Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan, variabel umur perusahaan yang diproksikan dengan tahun lamanya perusahaan berdiri, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis kedua penelitian ditolak karena tidak terbukti berpengaruh. Pernyataan bahwa perusahaan yang lebih tua mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek daripada perusahaan yang lebih muda ternyata tidak terbukti. Baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki sistem manajemen yang baik dan staf akuntan yang berkompeten maka mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data sampel yang peneliti observasi dimana PT Sepatu Bata Tbk (BATA) umur perusahaannya 34 tahun pada tahun 2016 mempunyai *audit report lag* sebesar 89 hari. Sedangkan PT Buana Artha Anugerah (STAR) umur perusahaannya 5 tahun pada tahun 2016 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 89 hari juga. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Arowoshegbe et al., (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga penelitian ditolak karena tidak terbukti berpengaruh. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Dengan demikian, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data sampel yang peneliti observasi dimana PT Merck Tbk (MERK) mempunyai profitabilitas sebesar 0.9210 atau 92.10 % pada tahun 2018 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 74 hari. Sedangkan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang mempunyai profitabilitas sebesar 0.0708 atau 7.08 % pada tahun 2018 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 60 hari. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Sastrawan & Latrini (2016) dan Ariyani & Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset*, berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis keempat penelitian diterima karena terbukti berpengaruh. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin lamanya proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Pernyataan solvabilitas yang tinggi menyebabkan *audit reporting lag* semakin panjang ternyata terbukti. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data sampel yang peneliti observasi dimana PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) mempunyai solvabilitas sebesar 0.8073 atau 80.73 % pada tahun 2016 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 82 hari. Sedangkan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) yang mempunyai solvabilitas sebesar 0.1331 atau 13.31 % pada tahun 2016 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 72 hari. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Candraningtiyas et al., (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Laba Operasi Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan, variabel laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis ke lima penelitian diterima karena terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Semakin besar laba, maka *audit reporting lag* nya semakin pendek ternyata terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnami, Kurniawan, & Wahyuni (2019) & Megayanti & Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data sampel yang peneliti observasi dimana PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mempunyai laba operasi sebesar Rp 17.011.447.000.000 pada tahun 2016 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 65 hari. Sedangkan PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yang mempunyai laba operasi sebesar Rp 7.810.929.066 pada tahun 2016 ternyata mempunyai *audit report lag* sebesar 74 hari. Dapat disimpulkan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*. Terdapat cukup bukti bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu melihat bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dalam penelitian ini tidak berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*, maka peneliti menyarankan agar ukuran perusahaan diukur dengan metode lain seperti total penjualan, jumlah karyawan, jumlah saham yang beredar, dan lain-lain. Melihat bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*, maka peneliti menyarankan agar profitabilitas diukur dengan metode lain seperti ROE, EPS, atau lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan menambah sektor perusahaan lainnya, seperti sektor industri, jasa keuangan, dan lain-lain sehingga hasilnya dapat mewakili perusahaan pada sektor lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian bebas lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi *audit reporting lag*, seperti kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan manajerial, reputasi KAP, dan lain-lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 10,1 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N., & Diana Rahmawati (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Nominal, VI (2), 108-124.
- Ariani, K. R., & Andy Dwi Bayu Bawono (2018). *Pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap audit reporting lag dengan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel moderating*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.3 (2), 118-126.
- Ariyani, N. N. T. D., & I Ketut Budiarta (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. Accounting Analysis Journal, Vol 8 (2), 217–230.
- Arowoshegbe, A. O., Emmanuel Uniamikogbo & Amos S. Adeusi (2017). *Factors Affecting Timeliness of an Audit Report in Nigeria*. Accounting, Business, and Finance, Vol 1(1), 26–38.
- Candraningtiyas, E. G., Ni Luh Gede Erni Sulindawati & Made Arie Wahyuni (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi, Vol 8(2).
- Charviena, & Elisa Tjhoa (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri, dan ukuran KAP terhadap audit delay (Studi pada perusahaan Indeks Kompas periode 2012-2014)*. Ultima Accounting, Vol 8(2), 66-88
- Dyer, & Arthur J. McHugh (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report Times*. Journal of Accounting Research, Vol 13(2), 204–219.
- Eksandy, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 1(2), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 19 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, D., & Darsono. (2014). *Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Reporting Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. Journal of Accounting and Economics, Vol 3(2), 1-9
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/400291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>, Diakses 1 September 2019.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701104106-17-81765/lapkeu-2018-tak-jelas-bakrieland-didenda-bei-rp-150-juta>, Diakses 1 September 2019.
- Jensen, M. C., & William H. Meckling (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol 3, 305–360.
- Megayanti, P., & I Ketut Budiarta (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag*. Accounting Analysis Journal, Vol 14.2, 1481–1509.
- Purnami, N. K. Y., Putu Sukma Kurniawan & Made Ari Wahyuni (2019). *Pengaruh Jenis Industri, Laba Dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Kecenderungan Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Accounting Analysis Journal, Vol 10(1).
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*.

*University of Pennsylvania, The Bell Journal of Economics*, Vol 8 (1), 23.

Sastrawan, I. P., & Made Yenni Latrini (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal*, Vol 17 (1), 311–337.

Sumartini, N. K. A., & Ni Luh Sari Widhiyani (2014). *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*. *Accounting Analysis Journal*, Vol 9 (1), 392–409.

Tyler, T. R. (1990). *Why People Obey the Law*.

Widyastuti, M. T., & Ida Bagus Putra Astika (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal*, Vol 18(2), 1082–1111.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yuliasuty, R., Asmara, & Rini Situanti. (2018). *The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays*. *International Journal of Economics and Business Administration*, Vol VI(3), 115–126.

**Lampiran :**  
**Daftar Nama dan Kode Perusahaan yang Menjadi Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
8	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
9	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
38	SPMA	Suparma Tbk
39	SRSN	Indo Acitama Tbk
40	STAR	Buana Artha Anugerah
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
44	TRST	Trias Sentosa Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
46	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
47	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk



Lampiran :

a. Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	141	22.86	32.20	28.5188	1.66905
AGE	141	5.00	37.00	23.5319	6.29802
PROFIT	141	.00	.92	.0818	.11148
SOLVA	141	.10	573.48	4.5162	48.25873
LABA	141	22.20	30.52	25.9848	2.02411
ARL ( Y)	141	57.00	119.00	79.0851	9.33005
Valid N (listwise)	141				

b. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.276	29.610		2.880	.005
	SIZE	1.777	2.624	.318	.677	.500
	AGE	.160	.227	.108	.706	.482
	PROFIT	-5.690	11.411	-.068	-.499	.619
	SOLVA	.037	.030	.189	1.225	.223
	LABA	-2.243	2.154	-.487	-1.041	.300
	DT1	-2.843	40.564	-.144	-.070	.944
	DT2	-25.646	40.798	-1.300	-.629	.531
	SIZE_DT1	-1.144	3.482	-1.655	-.328	.743
	AGE_DT1	-.283	.320	-.341	-.883	.379
	PROFIT_DT1	-21.224	35.664	-.121	-.595	.553
	SOLVA_DT1	4.579	4.756	.136	.963	.337
	LABA_DT1	1.489	3.068	1.970	.485	.628
	SIZE_DT2	3.111	3.323	4.516	.936	.351
	AGE_DT2	-.213	.321	-.267	-.663	.509
	PROFIT_DT2	35.666	36.369	.179	.981	.329
	SOLVA_DT2	3.592	4.876	.104	.737	.463
	LABA_DT2	-2.535	2.881	-3.345	-.880	.380

a. Dependent Variable: ARL ( Y)

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### c. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.84666713
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.070
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### d. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	78.163	15.297		5.110	.000		
SIZE	2.703	1.155	.484	2.340	.021	.156	6.412
AGE	-.021	.126	-.014	-.166	.868	.918	1.090
PROFIT	-.365	9.820	-.004	-.037	.970	.484	2.067
SOLVA	.043	.021	.221	2.066	.041	.583	1.715
LABA	-2.918	.974	-.633	-2.998	.003	.149	6.698

a. Dependent Variable: ARL ( Y)

### e. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	21.946	9.498		2.311	.022
	SIZE	-1.312	.717	-.389	-1.830	.069
	AGE	.066	.078	.073	.837	.404
	PROFIT	-.411	6.097	-.008	-.067	.946
	SOLVA	-.024	.013	-.207	-1.881	.062
	LABA	.804	.604	.289	1.329	.186

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

**f. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.068	9.00900	2.145

a. Predictors: (Constant), LABA, SOLVA, AGE, PROFIT, SIZE

**g. Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Sig.
	B	Std. Error	Standardized Beta	t	
(Constant)	78.163	15.297		5.110	.000
SIZE	2.703	1.155	.484	2.340	.021
AGE	-.021	.126	-.014	-.166	.868
PROFIT	-.365	9.820	-.004	-.037	.970
SOLVA	.043	.021	.221	2.066	.041
LABA	-2.918	.974	-.633	-2.998	.003

**h. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1230.086	5	246.017	3.031	.013 <sup>b</sup>
	Residual	10956.893	135	81.162		
	Total	12186.979	140			

a. Dependent Variable: ARL ( Y)

b. Predictors: (Constant), LABA, SOLVA, AGE, PROFIT, SIZE

**i. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Sig.
	B	Std. Error	Standardized Beta	t	
(Constant)	78.163	15.297		5.110	.000
SIZE	2.703	1.155	.484	2.340	.021
AGE	-.021	.126	-.014	-.166	.868
PROFIT	-.365	9.820	-.004	-.037	.970

SOLVA	.043	.021	.221	2.066	.041
LABA	-2.918	.974	-.633	-2.998	.003

a. Dependent Variable: ARL ( Y)

### j. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.068	9.00900	2.145

a. Predictors: (Constant), LABA , SOLVA , AGE, PROFIT , SIZE

b. Dependent Variable: ARL ( Y)